DOI: https://doi.org/10.54816/jpkb.v1i1.826

Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Kelurahan Kabil Kecamatan Nongsa Kota Batam

Restu Prihandini Widiar*[1], Heti Susilawati[2], Suriyani[3]
[1,23]Program Studi DIII Administrasi Rumah Sakit, Akademi Kesehatan Kartini Batam
*e-mail: restuwidiar89@gmail.com[1]

Abstrak

Dewasa ini, tren hidup sehat kembali digaungkan sehingga pengobatan dengan bahan – bahan alami mulai diminati kembali. Upaya pengobatan dengan obat tradisional merupakan bentuk pemberdayaan masyarakat dan teknologi tepat guna yang dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Provinsi Kepulauan Riau berada di urutan ke-28 dalam pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga yaitu sebesar 22 %. Berdasarkan survey awal pada bulan Juni 2024 di Kelurahan Kabil Kecamatan Nongsa Kota Batam, pemanfaatan tanaman obat keluarga sangat kecil karena hanya beberapa keluarga saja yang memiliki tanaman obat di halaman rumahnya. Salah satu alternatif cara yang dapat dilakukan untuk menangani permasalahan tersebut yaitu melaksanakan penyuluhan tentang pemanfaatan tanaman obat keluarga. Kegiatan ini memiliki tujuan untuk menambah pemahaman peserta tentang manfaat tanaman obat dan cara pengolahannya. Metode yang digunakan yaitu ceramah kemudian dilanjutkan diskusi secara langsung dengan media leaflet yang mencakup jenis, kegunaan dan pengolahan tanaman obat keluarga. Kegiatan ini berjalan dengan baik serta terlihat antusiasme peserta saat berdiskusi dengan narasumber dan hasilnya dapat meningkatkan pemahaman peserta yang ditunjukkan meningkatnya nilai post-test terhadap pre-test. Saran untuk tokoh masyarakat di Kelurahan Kabil diharapkan dapat menginisiasi warga setempat melalui kegiatan penanaman tanaman obat keluarga di pekarangan rumah secara serentak.

***Kata kunci**: Pemberdayaan Masyarakat, Pengobatan Tradisional, Tanaman Obat Keluarga*

Abstract

Nowadays, the trend of living healthily has been resurfaced that the treatment with natural ingredients has started to be popular again. The efforts to treat with traditional medicine serve as a form of community empowerment and an appropriate technology which could improve the level of public health. Riau Islands Province ranks ad the 28th place in terms of using Family Medicinal Plants, about 22%. According to the preliminary survey conducted in June 2024 in Kabil Village, Nongsa District, Batam City, the use of family medicinal plants is relatively small since there has only been a few families who grow medicinal plants in their yard. One alternative that can be taken to deal with this problem is to carry out the counseling program for the use of family medicinal plants. This activity is aimed at increasing participants' understanding the beneficial impacts of medicinal plants and to process involved. The method applied is a lecture followed by immediate discussion using leaflets involving the types, the uses and the processing of family medicinal plants. This activity has run quite well and the participants' were vividly enthusiastic when discussing with the source person and the resulting activities were capable of increasing the participants' understanding as it was shown by the increase in post-test scores in comparison with the previous one. It is advisable that the commuity leaders initiate the local residents through the planting of the family medicinal plants in their own yards or gardens.

***Keywords**: Community Empowerment, Tradicional Medicine, Family Medicinal Plants*

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan data dari KEMENKES RI tahun 2017 terdapat data tentang tanaman obat yaitu sejumlah 19.871 bisa dijadikan obat tradisional dan berdasarkan identifikasi yang telah dilakukan 2848 spesies diketahui mempunyai khasiat obat. Berdasarkan Riskesdas tahun 2018 di Indonesia, 24,6% memanfaatkan Tanaman Obat Keluarga dan didalamnya 31,4% layanan kesehatan tradisional sudah dimanfaatkan oleh keluarga. Data tersebut menunjukkan meningkatnya keluarga yang memanfaatkan jika dibandingkan data tahun 2013 sebesar 30,4 % [1].

DOI: https://doi.org/10.54816/jpkb.v1i1.826

Dewasa ini tren hidup sehat kembali digaungkan sehingga pengobatan dengan bahan – bahan alami mulai diminati kembali. Hal itu menunjukkan tanaman obat menjadi alternatif yang dapat digunakan dalam meringankan atau mengobati penyakit yang dialami keluarga [2]. Tanaman Obat Keluarga merupakan tanaman obat yang dibudidayakan di halaman sekitar tempat tinggal yang dapat dimanfaatkan untuk mencegah, meringankan maupun menyembuhkan suatu penyakit [3]. Pemerintah mendukung dalam pemanfaatan tanaman obat dengan mengeluarkan beberapa peraturan antara lain yaitu Permenkes Nomor 9 Tahun 2016 yang menjelaskan mengenai usaha-usaha meningkatkan kesehatan dengan memanfaatkan tanaman obat serta usaha pertanian dalam keluarga [4].

Permenkes No. 65 Tahun 2013 menerangkan upaya memberdayakan masyarakat dalam kesehatan dan pada PP RI Nomor 103 Tahun 2014 dijelaskan juga bahwa upaya kesehatan bisa dilakukan sendiri dengan meningkatkan kemampuan mengolah tanaman obat sebagai obat alternatif sebelum mendapatkan penanganan dari fasilitas pelayanan kesehatan. Penanganan yang dilakukan misalnya pertolongan awal atau pengobatan untuk membantu meringankan penyakit [3]. Upaya penggunaan tanaman obat yaitu salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan derajat kesehatan. Jika ditinjau secara mendalam penggunaan tanaman obat merupakan bentuk teknologi tepat guna di masyarakat [2].

Provinsi Kepulauan Riau berada di urutan ke-28 dalam pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga yaitu sebesar 22 % [1]. Berdasarkan survey awal pada bulan Juni 2024 di wilayah Perumahan Purna Yudha Indah, RW 008 Kelurahan Kabil Kecamatan Nongsa Kota Batam, Ketua RW menyampaikan bahwa pemanfaatan tanaman obat keluarga sangat kecil karena hanya beberapa keluarga saja yang memiliki tanaman obat di halaman rumahnya.

Dengan adanya penyuluhan kesehatan "Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan" ini diharapkan pemahaman masyarakat meningkat sehingga pemanfaatan tanaman obat keluarga untuk mencegah ataupun mengobati dapat meningkat.

2. METODE

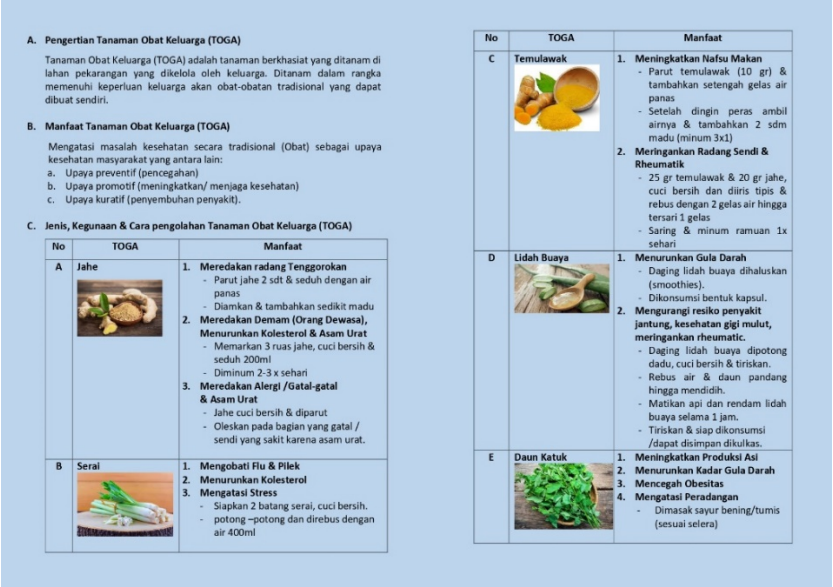
Peserta dalam kegiatan ini adalah Tokoh Masyarakat, Pengurus Kelompok Wanita Tani & Kader Kesehatan di Kelurahan Kabil. Kegiatan ini merupakan penyuluhan kesehatan menggunakan metode ceramah kemudian dilanjutkan dengan berdiskusi tentang berbagai macam tanaman obat yang mudah untuk dibudidayakan serta cara pengolahannya. Sebelum dan sesudah dilaksanakannya penyuluhan dilaksanakan test untuk melihat meningkatnya pemahaman peserta sehingga dapat dilihat keberhasilannya. Penyuluhan dilakukan dengan menggunakan alat bantu leaflet yang terdapat gambar-gambar dan penjelasan tentang pengolahan tanaman obat keluarga, sehingga peserta dapat memahami dengan baik.



Gambar 1. Media Penyuluhan (Leaflet lembar 1)

DOI: https://doi.org/10.54816/jpkb.v1i1.826

Sumber: [5][6]



A. Pengertian Tanaman Obat Keluarga (TOGA)

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) adalah tanaman berkhasiat yang ditanam di lahan pekarangan yang dikelola oleh keluarga. Ditanam dalam rangka memenuhi keperluan keluarga akan obat-obatan tradisional yang dapat dibuat sendiri.

B. Manfaat Tanaman Obat Keluarga (TOGA)

Mengatasi masalah kesehatan secara tradisional (Obat) sebagai upaya kesehatan masyarakat yang antara lain:
a. Upaya preventif (pencegahan)
b. Upaya promotif (meningkatkan/ menjaga kesehatan)
c. Upaya kuratif (penyembuhan penyakit).

C. Jenis, Kegunaan & Cara pengolahan Tanaman Obat Keluarga (TOGA)

No	TOGA	Manfaat
A	Jahe	1. Meredakan radang Tenggorokan - Parut jahe 2 sdt & seduh dengan air panas - Diamkan & tambahkan sedikit madu 2. Meredakan Demam (Orang Dewasa), Menurunkan Kolesterol & Asam Urat - Memarkan 3 ruas jahe, cuci bersih & seduh 200ml - Diminum 2-3 x sehari 3. Meredakan Alergi /Gatal-gatal & Asam Urat - Jahe cuci bersih & diparut - Oleskan pada bagian yang gatal / sendi yang sakit karena asam urat.
B	Serai	1. Mengobati Flu & Pilek 2. Menurunkan Kolesterol 3. Mengatasi Stress - Siapkan 2 batang serai, cuci bersih. - potong –potong dan direbus dengan air 400ml
C	Temulawak	1. Meningkatkan Nafsu Makan - Parut temulawak (10 gr) & tambahkan setengah gelas air panas - Setelah dingin peras ambil airnya & tambahkan 2 sdm madu (minum 3x1) 2. Meringankan Radang Sendi & Rheumatik - 25 gr temulawak & 20 gr jahe, cuci bersih dan diiris tipis & rebus dengan 2 gelas air hingga tersari 1 gelas - Saring & minum ramuan 1x sehari
D	Lidah Buaya	1. Menurunkan Gula Darah - Daging lidah buaya dihaluskan (smoothies). - Dikonsumsi bentuk kapsul. 2. Mengurangi resiko penyakit jantung, kesehatan gigi mulut, meringankan rheumatic. - Daging lidah buaya dipotong dadu, cuci bersih & tiriskan. - Rebus air & daun pandang hingga mendidih. - Matikan api dan rendam lidah buaya selama 1 jam. - Tiriskan & siap dikonsumsi /dapat disimpan dikulkas.
E	Daun Katuk	1. Meningkatkan Produksi Asi 2. Menurunkan Kadar Gula Darah 3. Mencegah Obesitas 4. Mengatasi Peradangan - Dimasak sayur bening/tumis (sesuai selera)

Gambar 2. Media Penyuluhan (Leaflet lembar 2)

Sumber : [7][8][5][9]

Dalam melaksanakan program ini, penulis melalui 3 tahapan yaitu:

a. Perencanaan
   Pada tahap perencanaan disusun rencana kerja dalam memenuhi kelengkapan segala sesuatu yang dibutuhkan saat kegiatan agar lancar dan teratur.
   1) Kegiatan ini berupa perencanaan teknis serta menentukan jadwal pelaksanaan.
   2) Mempersiapkan tempat dan perlengkapan yang dibutuhkan saat penyuluhan.
   3) Koordinasi dilakukan dengan survey menemui Ketua RW 08 dan Ketua RT 02 untuk persiapan tempat dan peserta penyuluhan.
   4) Pembuatan spanduk, leaflet penyuluhan, flyer digital.
   5) Sosialisasi dilakukan pada H-3 kepada calon peserta penyuluhan dengan mengirimkan flyer digital yang berisi jadwal pelaksanaan dan link pendaftaran.
b. Pelaksanaan Penyuluhan
   Pelaksanaan penyuluhan mengacu pada Satuan Acara Penyuluhan (SAP) yang dirancang agar kegiatan terstruktur.
c. Monitoring
   Kegiatan dimonitor oleh dilakukan saat berlangsungnya kegiatan untuk memastikan semuanya berjalan sesuai rencana. Evaluasi juga dilaksanakan bersamaan dengan monitoring dan apabila ada permasalahan dapat diselesaikan segera.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan Kesehatan "Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan" dilaksanakan pada hari sabtu 27 Juli 2024 di Fasilitas Umum (Fasum) RT 02 RW 08 Perumahan Purna Yudha Indah, Kelurahan Kabil, Kecamatan Nongsa , Kota Batam. Peserta dalam kegiatan penyuluhan berjumlah 25 orang yaitu Kader Kesehatan , Tokoh Masyarakat & Pengurus Kelompok Wanita Tani di Kelurahan Kabil sesuai tujuan yaitu seseorang yang diharapkan bisa menginisiasi pemanfaatan tanaman obat keluarga menjadi lebih baik.

Bahan kajian yang disampaikan yaitu pengertian, manfaat & jenis, kegunaan serta cara pengolahan Tanaman Obat Keluarga. Kegiatan ini berjalan dengan baik serta terlihat antusiasme peserta saat berdiskusi dengan narasumber. Berikut ini dokumentasi selama pelaksanaan kegiatan penyuluhan berlangsung.

Copyright © 2025 E-ISSN 3090-1375 Universitas Kader Bangsa

Volume 1 No. 1 2024, pp. 6-11
DOI: https://doi.org/10.54816/jpkb.v1i1.826



Gambar 3. Pengisian Daftar Hadir Peserta Penyuluhan



Gambar 4. Narasumber Menyampaikan Materi Penyuluhan



Gambar 5. Peserta Penyuluhan

Berikut ini adalah karakteristik peserta penyuluhan dan hasil pre - post test peserta yang dilaksanakan sebelum & sesudah penyuluhan.

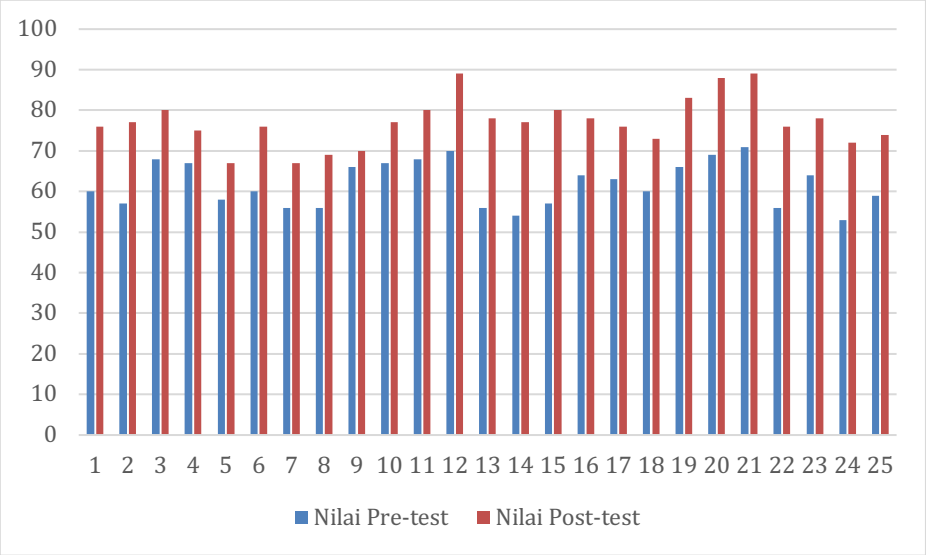
Tabel 1. Karakteristik Peserta

Copyright © 2025 E-ISSN 3090-1375 Universitas Kader Bangsa

DOI: https://doi.org/10.54816/jpkb.v1i1.826

No	Karakteristik	Jumlah	%
1	**Jenis Kelamin**		
	Laki-laki	0	0
	Perempuan	25	100
2	**Tingkat Pendidikan**		
	SD	4	16
	SMP	6	24
	SMA	13	52
	S1	2	8
3	**Usia**		
	26 – 35	7	28
	36 – 45	14	56
	46 - 59	4	16
	Total	**25**	**100**

Berdasarkan Tabel 1. Semua peserta pelatihan berjenis kelamin perempuan. Pendidikan peserta sebagian besar adalah Tingkat SMA (52%). Kemudian berdasarkan karakteristik usia peserta mayoritas rentang 36 – 45 tahun (56%).



Gambar 6. Hasil tes sebelum dan sesudah penyuluhan

Untuk mengukur berhasil atau tidaknya kegiatan penyuluhan dilakukan test sebelum dan sesudahnya melalui googleform. Jika dilihat pada Gambar 6 , semua peserta mendapatkan nilai test sesudah penyuluhan lebih besar dibandingkan nilai tes sebelum penyuluhan. Kondisi tersebut menggambarkan kegiatan penyuluhan kesehatan yang dilaksanakan dapat meningkatkan pemahaman peserta tentang pemanfaatan tanaman obat keluarga.

Berdasarkan penelitian tentang Penyuluhan Dalam Pemanfaatan Tanaman Obat keluarga didapatkan hasil ada pengaruh yang signifikan penyuluhan terhadap pengetahuan masyarakat dalam pemanfaatan tanaman obat keluarga di Desa Carawali Kabupaten Sidenreng Rappang [10]. Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan penyampaian informasi /pesan dari penyuluh kepada sasaran penyuluhan yang bertujuan untuk memberikan pandangan sehingga terjadi perubahan perilaku yang lebih baik. Saat seseorang mengikuti kegiatan penyuluhan maka terjadi peningkatan pengetahuan yang didapatkan dari proses pendidikan/pembelajaran melalui komunikasi 2 arah. Sehingga diharapkan penyuluhan kesehatan bisa memfasilitasi perubahan perilaku yang dapat mendukung kualitas kesehatan [11].

Copyright © 2025 E-ISSN 3090-1375 Universitas Kader Bangsa

DOI: https://doi.org/10.54816/jpkb.v1i1.826

4. KESIMPULAN

Kegiatan Penyuluhan "Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan" telah dilakukan di Fasilitas Umum (Fasum) RT 02 RW 08 Perumahan Purna Yudha Indah, Kelurahan Kabil, Kecamatan Nongsa, Kota Batam dan hasilnya dapat meningkatkan pemahaman peserta yang ditunjukkan meningkatnya nilai test sesudah penyuluhan terhadap nilai tes sebelum penyuluhan. Saran untuk tokoh masyarakat di Kelurahan Kabil diharapkan dapat menginisiasi warga setempat melalui kegiatan penanaman tanaman obat keluarga di pekarangan rumah secara serentak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih untuk dukungan serta kemudahan yang diberikan Direktur Akademi Kesehatan Kartini Batam beserta jajarannya dan segenap pengelola Program Studi DIII Administrasi Rumah Sakit dan akhirnya kegiatan penyuluhan ini berjalan lancar. Selain itu, penulis juga menyampaikan terimaksih kepada pemerintah Kelurahan Kabil sudah mengizinkan serta membantu mensukseskan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Republik Indonesia, "Laporan Riskesdas 2018 Nasional," 2018.

[2] Hermansyah, Dahrizal, A. Saferi Wijaya, and H. Heriyanto, *Buku Saku Tanaman Obat Keluarga (TOGA)*. Bengkulu: Poltekkes Kemenkes Bengkulu, 2020.

[3] Erviana, Masniati, Masita, Taufik Mudammad, and Harli Kurnia, "Gambaran Pengetahuan Keluarga Tentang Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga," *J. Promot. Prev.*, vol. 6, no. 5, pp. 777–785, 2023, [Online]. Available: http://journal.unpacti.ac.id/index.php/JPP.

[4] Kementerian Kesehatan RI, "Permenkes No 9 tahun 2016 tentang Upaya Pengembangan Kesehatan Tradisional Melalui Asuhan Mandiri Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga dan Keterampilan," no. 879. pp. 2004–2006, 2016.

[5] F. Putri Utami, R. Matahari, and A. Ikhsanudin, *TOGA (Manfaat Dan Cara Pengolahannya)*. Yogyakasrta, 2018.

[6] Alodokter, "9 Manfaat Bunga Telang untuk Kesehatan Tubuh - Alodokter," *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. https://www.alodokter.com/5-manfaat-bunga-telang-sebagai-obat-herbal-alami.

[7] S. Mindarti and B. Nurbaeti, *Buku Saku Tanaman Obat Keluarga (TOGA)*, vol. 3, no. 2. 2015.

[8] P. Utami and D. Ervira Puspaningtyas, *The Miracle Of Herbs*. 2013.

[9] T. M. Siloam Hospital, "6 Obat Diabetes Alami yang Bantu Mengontrol Gula Darah," *Siloam Hospital*.

[10] M. M. Syamson, Zulfikar, and Hasrul, "Penyuluhan Dalam Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA)," *J. Kesehat. Lentera ACITYA*, vol. 6, no. 2, pp. 35–39, 2019.

[11] I. F. J. KK, N. Fitriah, D. P. Ayu, and I. Kamilah, "Keefektifan metode penyuluhan door to door dan penyuluhan kelompok dalam upaya promosi kesehatan," *Lentera Perawat*, vol. 4, no. 2, pp. 123–130, 2023.

Copyright © 2025 E-ISSN 3090-1375 Universitas Kader Bangsa